

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V SDN 11 KURAO PAGANG PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**RAHMA MAYANG SARI
1310013411175**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2017**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Rahma Mayang Sari
NPM : 1310013411175
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 11 Kurao Pagang Padang

Padang, 19 Juni 2017

Setuju untuk Diujikan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Gusnetti, M.Pd

Hidayati Adzkiya, S.Pd, M.Pd

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi

Drs. Khairul, M.Sc.

Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Senin** tanggal **sembilan belas** bulan **Juni** tahun **dua ribu tujuh belas** bagi:

Nama : Rahma Mayang Sari
NPM : 1310013411175
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang pendidikan : Strata 1 (S.1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 11 Kurao Pagang Padang

Tim Penguji

No.	Nama		tanda tangan
1.	Dra. Gusnetti, M.Pd	(Ketua)	1. _____
2.	Hidayati Azkiya, S.Pd, M.Pd	(Sekretaris)	2. _____
3.	Dr. Wirnita Eska, M.M	(Anggota)	3. _____

Lulus Ujian Tanggal : **19 Juni 2017**

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi

Drs. Khairul, M.Sc.

Dr. Muhammad Sahnan, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Mayang Sari
NPM : 1310013411175
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang pendidikan : Strata 1 (S.1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 11 Kurao Pagang Padang
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 11 Kurao Pagang Padang” adalah hasil karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah .

Padang, 7 Juli 2017

Saya yang menyatakan

Rahma Mayang Sari

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN 11 KURAO PAGANG PADANG

Rahma Mayang Sari¹, Gusnetti², Hidayati Azkiya²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : rahmaieng04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model *scramble* kelas V di SDN 11 Kurao Pagang, Padang. Teori pada penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble* yang menggunakan teori Istarani. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble* dan kemampuan membaca pemahman. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas V SDN 11 Kurao Pagang, Padang. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan nilai rata-rata pada kelas V. Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas V.A dengan rata-rata 70,2 dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas V.B dengan rata-rata 71,8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa diperoleh melalui tes akhir berupa soal *scramble* sebanyak 20 butir soal dengan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 79,76 dan kelas kontrol adalah 71,19. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t maka diperoleh t_{hitung} adalah 2,46 dan t_{tabel} adalah 1,6838 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_1 dan tolak H_0 , artinya hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih baik daripada kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 11 Kurao Pagang, Padang.

Kata kunci : model pembelajaran *scramble*, kemampuan membaca pemahaman.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 11 Kurao Padang Padang”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena keterbatasan yang penulis miliki. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Gusnetti, M.Pd., Selaku pembimbing I dan Hidayati Azkiya, S.Pd, M.Pd., Selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
4. Amrilis, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 11 Kurao Padang Padang.
5. Ramlan, A.Ma.Pd dan Fitri Jumita, S.Pd selaku guru kelas V SDN 11 Kurao Padang, Padang yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.
6. Dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
7. Rekan-rekan seperjuangan beserta pihak lainnya yang ikut membantu penulisan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis dapat berikan, semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini..

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini menjadi sumbangan pikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk masa yang akan datang.

Padang, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFRAT TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	9
a. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.....	9
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	9
2. Membaca	10
a. Pengertian Membaca	10
b. Proses Membaca	11
c. Tujuan Membaca	12
d. Jenis-jenis Membaca.....	14
e. Membaca Intensif.....	15
3. Membaca Pemahaman	16
a. Pengertian Membaca Pemahaman	16

b. Teknik Membaca Pemahaman	17
4. Model <i>Screamble</i>	19
a. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>screamble</i>	20
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>screamble</i>	21
c. Kekurangan Model Pembelajaran <i>screamble</i>	21
5. Pembelajaran Konvensional	22
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
C. Variabel dan Data	29
1. Variabel	29
2. Data	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi data	46
B. Analisis Data	47
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada ujian semester ganjil kelas V SD Negeri 11 Kurao Pagang Tahun Pelajaran 2016/2017	5
2. Rancangan Penelitian Eksperimen	27
3. Jumlah Siswa Kelas V	28
4. Skenario Pembelajaran	32
5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca	36
6. Klasifikasi Validitas	39
7. Klasifikasi Reabilitas	40
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	41
9. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal	42
10. Perhitungan Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel	47
11. Validasi Butir Soal Tes	48
12. Uji Reliabilitas.....	48
13. Tingkat Kesukaran Butir Soal	49
14. Daya Pembeda Soal	50
15. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Post-Test.....	50
16. Hasil Uji Homogenitas Post-Test	51
17. Hasil Perhitungan Nilai Post-Test Kedua Sampel	52
18. Hasil Perhitungan Post-Test Pengujian Dengan T-Test	54

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berpikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Ke 3 Kedua Sampel	63
2. RPP Kelas Eksperimen	65
3. RPP Kelas Kontrol	85
4. Kisi-kisi Tes Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	105
5. Lembar Validasi Uji Coba Soal	106
6. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Sebelum uji.....	108
7. Kata Kerja Operasional (KKO)	116
8. Tabulasi Jawaban Uji Coba Tes	120
9. Validitas	121
10. Reliabilitas Soal Uji Coba.....	125
11. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	127
12. Daya Pembeda Uji Coba Soal.....	129
13. Soal Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman.....	131
14. Daftar Nilai Post-Test Kedua Sampel.....	139
15. Nilai Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kedua Sampel	141
16. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	142
17. Uji Normalitas Kelas Kontrol	144
18. Uji Homogenitas	146
19. Uji Hipotesis Nilai Post-test.....	147
20. Dokumentasi	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi masyarakat, karena bahasa memegang peranan penting dalam proses komunikasi dengan sesama manusia untuk hidup bermasyarakat. Sebagai alat komunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2005: 1) keterampilan berbahasa dikelompokkan atas empat yaitu : (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut erat sekali hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa, karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Keterampilan membaca merupakan aspek berbahasa yang ketiga setelah kemampuan menyimak dan berbicara. Keterampilan membaca dalam pendidikan merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk

menunjang proses pembelajaran. Hal itu disebabkan membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pelajaran. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dan ide-ide yang ada dalam bacaan untuk diproduksi kembali dalam bentuk lain. Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Kemampuan ini juga tidak diperoleh secara alami, melainkan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran, yang sebagian besar merupakan tanggung jawab seorang guru.

Rahim (2011:2) menyatakan membaca adalah suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Salah satu jenis membaca adalah membaca intensif. Membaca intensif sangat penting diajarkan di sekolah karena membaca intensif merupakan membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang harus dikuasai dan juga dapat melatih tingkat kemampuan pemahaman siswa tentang apa yang dibacanya. Melalui membaca intensif, dapat menemukan ide pokok atau kalimat utama, tujuan dan masalah pada bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman bukan pekerjaan mudah untuk dibelajarkan kepada siswa. Membaca pemahaman melibatkan serangkaian proses. Burns, dkk. 1996 (dalam Farida Rahim, 2008:1) mengemukakan

bahwa belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pembelajaran keterampilan membaca di SD memiliki peran yang sangat penting. Dengan demikian, keterampilan membaca telah dipelajari siswa semenjak duduk di bangku Sekolah Dasar memadai sejak dini, anak tidak akan mengalami kesulitan membaca dikemudian hari. Keterampilan membaca menjadi kunci utama tidak saja bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Namun, bukan berarti kemampuan membaca siswa dapat dikatakan baik, pada kenyataannya kemampuan membaca siswa pada saat ini masih rendah. Masih banyak diantara siswa yang menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan memahami bacaan menjadi sulit. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dan membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri (Farida Rahim, 2008: 11).

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 23 sampai 24 Januari 2017 di SD Negeri 11 Kurao Pagang, Padang. Pada SK 7 memahami teks melalui membaca intensif, membaca memindai, dan membaca cerita anakdab KD 7.3 menyimpulkan isi cerita anak anak dalam beberapa kalimat. Ternyata

hasil ulangan Bahasa Indonesia di kelas V masih rendah. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak bermain-main dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran membaca, siswa cepat merasa bosan karena kurangnya pemahaman siswa dalam membaca sehingga jika diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru, siswa lebih banyak diam, banyaknya siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran, sehingga siswa menjadi sulit menjawab soal yang diberikan guru berupa butiran soal isian ataupun berbentuk soal yang berbentuk essay. Selain itu, masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses belajar mengajar, sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 11 Kuraopagang, Padang, Sumatera Barat. Oleh penulis dengan guru kelas V.A dan guru kelas V.B pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa kurangnya kemampuan membaca siswa menyebabkan siswa sulit untuk memahami isi bacaan, seperti susah dalam menyimpulkan bacaan dan susah menemukan ide-ide pokok atau kalimat utama dalam suatu bacaan, sehingga berdampak terhadap hasil ulangan harian siswa yang masih banyak tidak mencapai KKM, guru masih menggunakan metode ceramah. Guru belum menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru langsung menugaskan siswa membaca teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Sehingga pembelajaran tersebut menjadi sedikit membosankan dan kurang menyenangkan yang menyebabkan peserta didik

merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan tidak konsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, akibatnya berdampak langsung pada hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil ujian semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 11 kurao pagang , Padang, Sumatera barat, seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada Ulangan Harian ke 3 kelas V SD Negeri 11 Kurao Pagang, Padang, Sumatera Barat tahun ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas	
		Jumlah	Persen
V.A	22	8	36,3%
V.B	24	11	56%

Sumber : guru kelas V SD Negeri 11 Kurao Pagang , Padang, Sumatera Barat.

Dari tabel di atas berdasarkan persentase hasil ulangan harian ke 3, terlihat bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada ulangan harian kelas V SD Negeri 11 Kurao Pagang tahun ajaran 2016/2017 masih rendah. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Namun, masih ada sebagian siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Guru hendaknya mampu menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak monoton, bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam beraktivitas untuk menggali pengetahuannya, sehingga mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah, tanya jawab,

atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran yang menarik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pemilihan model yang baik akan berbanding lurus dengan penguasaan makna bacaan, akan tetapi pada umumnya peserta didik dan guru belum menerapkan metode membaca tertentu. Agar bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa, penggunaan model dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Model merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran, akan membantu menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model pembelajaran *scramble*. Menurut Istarani (2012 : 184), *scramble* merupakan dua hal komponen yang sangat penting yaitu pernyataan atau pertanyaan yang tidak lengkap, yakni siswa disuruh untuk melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut sehingga sempurna. Menurut Robert (dalam Huda, 2014 :303) *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelaran *scramble*

Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 11 Kurao Pagang Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berhubungan dengan membaca siswa kelas V SDN 11 Kurao Pagang yaitu :

1. Kurangnya minat siswa dalam membaca.
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.
4. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Rendahnya hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian pada “kemampuan membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 1 Kurao Pagang Padang”

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah tersebut, maka penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 11 Kurao Pagang Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas V SD Negeri 11 Kurao Pagang Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) siswa, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca, (2) guru, sebagai bahan masukan dalam pemilihan model atau pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca melalui model *scramble*. (3) sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, (4) peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.